

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lingkungan awal anak ada di dalam keluarganya, dan seharusnya keluarga menyadari hal tentang itu. Ibu mempunyai peran yang sangat penting untuk anak-anaknya, beda dengan peran ayah yang tidak selalu di rumah karena mencari nafkah untuk keluarga. Melalui arahan dan bimbingan ibu akan dapat menentukan perkembangan dan masa depan anaknya. Salah satu penyebab yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak adalah gaya pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh ini akan berubah seiring dengan perkembangan anak. Inilah sebab mengapa hubungan ayah ibu dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan, merupakan unsur penting bagi perkembangan anak¹

Ibu merupakan sosok yang memegang peran penting dalam pengasuhan anak, termasuk kecerdasan emosional anak. Ibu lebih banyak menghabiskan waktu dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan ayah. Waktu pengasuhan yang lebih banyak memiliki momen bersenang-senang saat bersama anak.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Negara mengakui hak-hak secara menyeluruh dan kewajiban serta tanggung jawab negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua dalam memenuhi hak-hak anaknya. Selain itu, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Karena anak-anak selalu berhubungan dengan orang tua mereka setiap hari. Oleh karena itu, kecerdasan emosional anak pertama kali dibentuk dan dimulai dalam keluarga. Suasana emosional rumah dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Suasana tersebut juga dapat memperlambat perkembangan otak. Joan Beck mencatat bahwa sejumlah proyek penelitian jangka panjang telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak

¹ Sari, Puspa, *Pola Asuh Ibu Pada Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun*, (Publikasi Artikel Science dan Art Kesehatan, 2019), Hlm 22

berkembang pada tingkat yang lebih tinggi, Ketika sikap terhadap mereka di rumah hangat dan demokratis daripada dingin dan otoriter. Oleh Karena itu, peran orang tua terutama seorang ibu juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak, terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak²

Maka dari itu penting nya orang tua atau khusus nya para ibu dapat mengoptimalkan Kecerdasan emosional, pada dasar nya kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting yaitu empati dan kontrol diri. Empati artinya dapat merasakan perasaan orang lain terutama ketika orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain. Anak- anak yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun rumah. Selain itu, anak mampu untuk beradaptasi dan memposisikan dirinya di berbagai lingkungan karena mereka akan mampu mengatur dan mengontrol emosinya pada kondisi-kondisi tertentu.³

Pengelolaan emosi diri anak dapat terdeteksi sejak dini. Sebelum melakukan deteksi dini terhadap anak, orang tua atau para ibu sangat penting untuk mengetahui reaksi pengelola emosi pada diri anak. Pemahaman mengenai karakteristik emosi anak akan sangat membantu orang tua dan pendidik dalam memberi stimulus atau rangsangan emosi yang tepat bagi anak. Keterbatasan pemahaman emosi anak sering kali menimbulkan ketidaktepatan orang dewasa dalam merespon emosi anak.⁴

Di Sentra Mulya Jaya terdapat beberapa orang tua atau ibu yang di kategorikan sebagai PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). PPKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan

² Wijayanto, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, 2016 Hlm 56

³ S.F. Ilmi Al Idrus, Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar melalui Pendidikan karakter , 2020 Hlm 137

⁴ Mulyana et al, Kemampuan anak usia dini mengelolah emosi diri pada kelompok B di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, 2017 Hlm 214

hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar⁵. Banyak dari mereka yang merasa gagal atas dirinya sendiri, sehingga untuk mengurus anak mereka juga tidak mampu. Mereka hanya mengandalkan “naluri pengasuhan” dan tidak mencoba mencari bantuan untuk pengasuhan yang umum.

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa ibu (PPKS) di Sentra Mulya Jaya. Sebanyak 7 (tujuh) orang yang diwawancarai oleh peneliti dimana mereka rata rata memiliki anak usia 5-13 tahun atau usia sekolah dasar. 1 (satu) diantaranya memiliki anak berkebutuhan khusus yaitu lambat berbicara dan tunarungu.

Beberapa ibu yang diwawancarai oleh peneliti pun mengatakan hal yang sama bahwa mereka tidak memiliki pola asuh yang khusus untuk anak-anak mereka, mereka hanya mengandalkan “naluri pengasuhan” saja seperti yang banyak dilakukan orang tua pada umumnya. Contoh hal kecil adalah sering kali para ibu terlalu memanjakan anaknya, sehingga bila si kecil tidak mendapatkan apa yang ia inginkan kerap kali menangis hingga mengamuk (tantrum). Kasar sehingga tak jarang anak-anak disana selalu memukul jika keinginan mereka tidak terpenuhi. Tidak jarang para ibu memberi kebebasan sebebas-bebasnya kepada anak, tidak mengontrol, tidak menuntut, sedikit menerapkan hukuman sehingga anak tidak dapat bertanggung jawab dan berbuat sekehendak hatinya tanpa mau dikontrol oleh siapapun. Pola asuh yang salah ini dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kecerdasan emosional anak sehingga anak nantinya anak tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Salah satu Upaya yang dilakukan di Sentra Mulya Jaya dalam mengatasi permasalahan pola asuh yang salah adalah melakukan penyuluhan rutin disetiap hari jumat. Penyuluhan dilakukan oleh penyuluh sosial dari Sentra Mulya Jaya, materi yang dipaparkan oleh penyuluh sangat beragam untuk kehidupan para penerima manfaat salah satunya bagaimana pola asuh yang baik dan benar. Dalam melakukan penyuluhan media pembelajaran yang digunakan berupa paparan menggunakan power point dengan metode ceramah sehingga hal tersebut kurang optimal untuk para penerima manfaat memahami materi yang

⁵ <https://dinsos.bogorkab.go.id/ppks-pemerlu-pelayanan-kesejahteraan-sosial/>

disampaikan oleh para penyuluh sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penerima manfaat diperoleh bahwa hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam proses memahami materi yang disampaikan para penyuluh terutama saat memahami materi tentang pola asuh yang baik dan benar. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar pada kegiatan penyuluhan di Sentra Mulya Jaya adalah media pembelajaran, dapat dikatakan bahwa saat ini media pembelajaran pada penyuluhan ini kurang efektif karena hingga saat ini belum terjadi perubahan yang optimal pada keterampilan pola asuh para ibu di Sentra Mulya Jaya.

Dalam pelaksanaan penyuluhan kerap dijumpai kendala seperti merasa bosan karena metode dan media cenderung monoton. Berdasarkan hasil wawancara para ibu di Sentra Mulya Jaya membutuhkan materi yang ringkas dan bisa di baca berulang- ulang agar mereka bisa mengingat materi yang disampaikan para penyuluh. Media harus dibuat lebih menarik agar para ibu tidak malas membaca materi, selain itu juga memudahkan para ibu untuk belajar dimanapun dan kapanpun tanpa ada Batasan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana para ibu mengoptimalkan kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “ pengembangan buku saku kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan keterampilan pola asuh para ibu di Sentra Mulya Jaya”

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian “Pengembangan buku saku kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan keterampilan pola asuh para ibu di Sentra Mulya Jaya” adalah sebagai berikut:

1. karena tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar .
2. Para ibu di Sentra Mulya Jaya rata rata memiliki anak usia 5 – 13 tahun tetapi banyak dari mereka yang belum paham cara pengoptimalisasian kecerdasan emosional anak sehingga bisa dikatakan para ibu atau orang

tua hanya mengandalkan 'naluri pengasuhan' mereka dan tidak mencoba mendapatkan bantuan untuk masalah pengasuhan yang umum.

3. Pengoptimalisasian kecerdasan emosional anak sangat penting Karena penanaman kecerdasan emosional pada anak terutama anak usia sekolah dasar merupakan pondasi yang akan membentuk karakter anak tersebut, dengan demikian kecerdasan emosional adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengan ini anak akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan dan problematika hidup.

C. Pembatasan masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari judul penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku untuk para ibu dapat mengoptimalisasikan kecerdasan emosional anak di Sentra Mulya Jaya dan media yang akan dikembangkan nanti nya akan diuji oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media.
2. Materi dalam buku saku ini terdiri atas 5 bagian tentang kecerdasan emosional dan 1 bagian tentang pengelolaan kecerdasan emosional anak. Berikut adalah rincian nya:
 - a. pengertian kecerdasan emosional
 - b. pengenalan aspek kecerdasan emosional
 - c. 4 gaya parenting, kamu termasuk yang mana?
 - d. Perbedaan Cara Mengelola Emosi antara Laki-laki dan Wanita
 - e. penting nya ayah terlibat dalam tumbuh kembang anak
 - f. cara mengelolah kecerdasan emosional anak

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian “Pengembangan buku saku kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan keterampilan pola asuh para ibu di Sentra Mulya Jaya”:

1. Bagaimana pengembangan buku saku yang efektif sehingga para ibu dapat mengoptimalkan kecerdasan emosional anak di Sentra Mulya Jaya?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku saku untuk para ibu dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional anak di Sentra Mulya Jaya?

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengembangan buku saku kecerdasan emosional anak untuk meningkatkan keterampilan pola asuh para ibu di Sentra Mulya Jaya” peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada :

1. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi diri untuk merancang suatu media pembelajaran yang efektif, serta mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran di Pendidikan masyarakat.

2. Bagi para ibu di Sentra Mulya Jaya

Para orang tua khususnya para ibu di Sentra Mulya Jaya bisa mengoptimalkan kecerdasan emosional anak lewat buku saku yang dikembangkan peneliti dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian pengembangan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya.